

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rabies disebut anjing gila merupakan penyakit infeksi akut pada susunan saraf pusat (otak) disebabkan oleh virus rabies (Setiadi, 2013). Kelompok penyakit zoonosa (zoonosis) yaitu penyakit infeksi yang ditularkan oleh hewan ke manusia melalui pajanan atau Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) yaitu anjing, kucing, kera dan musang (Pusat Data dan Informasi Kementerian RI, 2014).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) (2015) rabies menyebabkan kematian sekitar 50.000 orang per tahun terutama di Asia, Afrika, Amerika Tengah dan Latin. Di Indonesia, kasus rabies dilaporkan tersebar di 25 provinsi, rata-rata kasus rabies pada manusia (*lyssa*) per tahun 132 orang. Di Kecamatan Seluas, kasus rabies dilaporkan pada tahun 2017-2018 sebanyak 296 kasus.

Data Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat (2016), sebagian besar sumber penularan rabies kemandusia di Indonesia disebabkan oleh gigitan anjing yang terinfeksi rabies (90%), dan lainnya adalah oleh kera dan kucing. Anjing yang mengidap penyakit rabies cenderung menyerang siapa saja yang ada didekatnya maupun yang menggangunya, terutama benda-benda yang bergerak.

Pada bulan April 2016 dibeberapa daerah Kalimantan Barat, seperti Kapuas Hulu, Sintang, Ketapang, Melawi, dan Bengkayang telah terjadi kasus gigitan anjing, dari 1.086 orang yang digigit oleh anjing dan 19 orang lainnya meninggal dunia karena telah terinfeksi oleh virus rabies tersebut. (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat, 2016)

Perelitian yang dilakukan T. Lampejo dari London, UK (2017) membahas tentang *Caring for a patient with rabies: implications of Milwaukee protocol for infaction control and public health measures*, bahwa ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengontrol infeksi rabies, tahap pencegahan dan pengendalian serta untuk melindungi pasien seperti isolasi, pengecekan virus, suhu tubuh yang tinggi. Penerapan sama yang akan dilakukan pada pasien rabies berdasarkan standar WHO yang dapat mengendalikan, mencegah serta dapat melakukan perawatan di rumah sakit.

Profil Kabupaten Bengkayang (2016), Bengkayang adalah salah satu Kabupaten yang terletak di sebelah utara di Provinsi Kalimantan Barat, memiliki 17 kecamatan, yaitu Sungai Raya, Capkala, Sungai Raya Kepulauan, Samalantan, Monterado, Lembah Bawang, Bengkayang, Teriak, Sungai Betung, Ledo, Suti Semarang, Lumar, Sanggau Ledo, Tujuh Belas, Seluas, Jagoi Babang, dan Siding. Total populasi Tahun 2018 adalah 230.428 jiwa. Seluas adalah kecamatan sebelah utara di perbatasan Serawak-Malaysia dengan populasi 18.878 jiwa pada tahun 2018. Data Dasar Kecamatan Seluas (2018), terdapat beberapa desa yaitu Seluas, Mayak, Bengkawan, Kalon, dan Sahan. Beberapa dusun yang ada di Desa Mayak yaitu Segorong, Pejampi, Sepu'u, Raharja dan Marga Utama. Kejadian rabies di desa-desa Kecamatan Seluas paling banyak yaitu desa Mayak.

Berdasarkan studi pendahuluan, Tahun 2017 perumahan di Desa Mayak sangat padat kiri dan kanan berdekatan dengan tetangga. Rata-rata setiap rumah memiliki peliharaan anjing, dan ada juga anjing liar yang berkeliaran di desa, yang banyak menyebabkan kasus rabies di desa tersebut. Desa memiliki fasilitas kesehatan posyandu pembantu dengan posisi pertengahan desa, dan puskesmas lumayan jauh kira-kira 3,5 KM dari desa.

Kejadian rabies didapatkan 202 kasus dengan gigitan 98% adalah anjing dan 2% kucing di daerah Pejampi, Pengok, Piju, Saparan 1, Sisipan, dan Sepu'u. Lokasi gigitan yang paling banyak terdapat di kaki dan di tangan ada juga di wajah. Tindakan yang dilakukan masyarakat ada yang mencuci dengan air, ada yang dengan sabun serta ada yang tidak membersihkannya. Menurut standar WHO, tindakan pertama yang dilakukan adalah luka gigitan di cuci dengan air yang mengalir dan membersihkannya dengan sabun atau deterjen selama 15-20 menit, dilakukan tindakan ini untuk menghilangkan virus rabies. Ini merupakan kasus pertama yang paling banyak pada tahun 2017 dan memakan korban satu orang. Di Kecamatan Seluas merupakan desa siaga untuk rabies karena kecamatan ini mendapatkan KLB (Kejadian Luar Biasa) yang mewabah. Oleh karena itu orang yang terkena gigitan anjing di anggap penderita rabies.

Pada tahun 2018, terdapat 92 kasus rabies semua dengan gigitan anjing di daerah Pejampi, Sentangau Jaya, Saparan 1, Pereges, dan Segorong. Lokasi gigitan di kaki dan di tangan. Kejadian penyakit rabies akan kemungkinan untuk meningkat dikarenakan dari data di atas penanganan dan pencegahan pertama belum semua dilakukan di masyarakat. Perawatan terlihat dari pemberian vaksin yang wajib pada penderita rabies dan peran serta keluarga masih kurang.

Wawancara kepada beberapa warga di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang menyatakan bahwa hampir semua masyarakat tersebut memelihara anjing di rumah, dan banyak anjing liar berkeliaran di desa, serta anjing-anjing yang hampir semuanya belum di vaksin rabies.

Dari permasalahan di atas dapat dilihat bahwa keluarga belum mengetahui dan bahkan belum memenuhi tugas dari keluarga, seperti mengenal masalah kesehatan, mengambil keputusan, merawat anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan.

Sesuai dengan latar belakang peneliti mengetahui bagaimana tugas keluarga dalam pencegahan dan perawatan pada penderita rabies. Dengan demikian, peneliti meneliti tentang “Studi Kualitatif Tugas Keluarga Dengan Penderita Rabies di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2019”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana tugas keluarga dengan penderita rabies di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tugas keluarga dengan penderita rabies di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat tahun 2019

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum terkait tempat penelitian di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2019.
- b. Mengetahui karakteristik informan di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2019.
- c. Mengetahui tugas keluarga dalam mengenal masalah kesehatan pada anggota keluarga dengan penderita rabies di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2019.
- d. Mengetahui tugas keluarga dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan upaya pengobatan atau perawatan dengan penderita rabies di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2019.
- e. Mengetahui tugas keluarga dalam melakukan upaya perawatan dengan penderita rabies di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2019.

- f. Mengetahui tugas keluarga dalam memodifikasi lingkungan rumah dengan penderita rabies di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2019.
- g. Mengetahui tugas keluarga memanfaatkan fasilitas kesehatan dengan penderita rabies di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Seluas

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi puskesmas seluas dalam pelayanan terhadap tugas keluarga dengan penderita rabies di Desa Mayak dan di wilayah Kecamatan Seluas yang terkena penyakit rabies.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Dapat bermanfaat sebagai sumber referensi dan dapat diterbitkan jurnal bagi peneliti tentang tugas keluarga dengan penderita rabies di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk dapat menjadi referensi dalam penyusunan penelitian serta dapat mengembangkan penelitian ini yang berkaitan dengan tugas keluarga dengan penderita rabies di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat.

4. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan pengetahuan mengenai tugas keluarga dengan penderita rabies di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Keaslian Penelitian

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Herlinae, Yemima, Jowan Roda'i /2013	Hubungan Pengetahuan Masyarakat Pemeliharaan Anjing Tentang Bahaya Rabies Terhadap Partisipasi Pencegahan di Kelurahan Hilir Sper Kalimantan Selatan	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 50 KK pemelihara anjing.	Hasil penelitian menyatakan tidak adanya hubungan pengetahuan masyarakat pemeliharaan anjing tentang bahaya rabies terhadap partisipasi pencegahan (p value = 0,115). Hasil uji statistik regresi linier berganda didapat nilai p value = 0,115 ($\rho > 0.05$)	Persamaan penelitian ini terdapat pada topik penelitian yaitu pemelihara anjing tentang bahaya rabies. Persamaan lain yaitu pada metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.	Perbedaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu kualitatif pada partisipan. Tempat penelitian di Kelurahan Hilir, sedangkan peneliti Desa Mayak Kec. Seluas.

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Sopi dan Mau / 2015	Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Dalam Kaitannya Dengan Kejadian Rabies di Kabupaten Flores Timur, Sikka, Manggarai, dan Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 120 orang. Instrumen menggunakan kuesioner dan cara pengumpulan data dengan wawancara dan observasi.	Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap dinilai cukup baik terhadap cara pencegahan, penularan, tanda, gejala rabies namun perilaku responden masih kurang baik dalam pemeliharaan anjing dengan tidak melakukan vaksinasi (50,8%), tidak melakukan pemeriksaan anjing (66,6%), dan tidak setuju adanya penyuluhan (41,6%).	Persamaan penelitian ini adalah pada topik penelitian yaitu kejadian rabies. Pengumpulan data dengan wawancara. Teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling.	Perbedaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu kualitatif pada partisipan. Tempat Kab. Flores Timur, sedangkan peneliti di Kab. Bengkayang. Instrumen kuesioner, sedangkan peneliti wawancara.